

**PENGARUH IMPOR KOPI LIBERIKA MERANTI OLEH MALAYSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT DESA KEDABU
RAPAT TAHUN 2018-2020**

Oleh : Dwi Akhmeilia

(email : dwiakhmeilia123@student.unri.ac.id)

Pembimbing : Dr. Yusnarida Eka Nizmi, S.IP., M.Si

Bibliografi : 11 Jurnal, 7 Buku, 2 E-book, 1 Skripsi, 4 Website,
dan Sumber Lainnya

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl .H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru
28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This research analyzes how the influence of imports of Liberika Meranti coffee commodities by Malaysia and Kedabu Rapat Village with a highdemand rate. This collaboration can provide changes to the economy of the coffee producing factory along with all local communities who are involved in the Liberika Meranti coffee proccesing in Kedabu Rapat Village, as with factory workers, as well as local farmers on a small scale.

This research method applies a qualitative method with data collection techniques in the form of triangulation, in which the data collection will be combined into several techniques such as library research, observation, and interview techniques. The perspective of this research uses the perspective of Liberalism by using the theory of Absolut Advantage from Adam Smith.

This research shows that the people of Kedabu Rapat who are involved in the Liberika Meranti coffee processing have additional income, so as they are able to change the economic situation through Malaysia's regular demand of around 4-6 tons/month. With the number of requests, the factory opens job vacancies up to 300 people. They find wages according to work placements ranging from IDR 100,000, - IDR 2,000,000 for workers, and IDR 7,000,000/month for local coffee farmers.

Keywords: *Export-Import Coffee, Economic Growth, Kedabu Rapat Farmers.*

PENDAHULUAN

Sejalan dengan berkembangnya globalisasi, ternyata peristiwa revolusi industri juga turut mengalami perkembangan yang mampu mempengaruhi pola pikir manusia untuk lebih modern sehingga menciptakan kenaikan pendapatan yang pesat di negara yang terjun langsung dalam industrialisasi tersebut.

Terdapat lima elemen utama arus globalisasi yang menyatukan aktivitas perekonomian dunia menurut Jonathan Dimbleby, yaitu; produksi industri berskala global yang semakin meluas, perdagangan, konsumsi & kompetisi, dan pasar yang sudah terintegrasi ke dalam suatu sistem perdagangan, hingga investasi.¹ Terjadinya globalisasi yang melibatkan revolusi industri ini juga menghadirkan berbagai kelompok masyarakat baru dengan tingkat kemakmuran yang cukup baik.² Seperti yang terjadi dengan negara Indonesia–Malaysia yang mengutamakan kebebasan masyarakat dalam berekspresi, berperilaku, dan bertindak, termasuk juga dengan kebebasan kelompok Perusahaan Mikro ataupun UMKM dalam melakukan kegiatan ekspor-impor produk selama kegiatan tersebut tidak menyalahi aturan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah setempat sebelumnya. Hal ini tentu saja di maksudkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dengan tetap melalui pengawasan pemerintah,

hanya saja kegiatan ekspor-impor tersebut tidak mengandung unsur politik yang dominan.

Salah satu bentuk kebebasan tersebut tercerminkan kedalam kegiatan ekspor-impor kopi Liberika Meranti dari Indonesia yang dipasok ke negeri Jiran. Sehingga studi kasus yang ditetapkan yaitu mengenai terjadinya pertumbuhan ekonomi masyarakat Indonesia sebagai salah satu pengaruh dari adanya aktivitas Malaysia yang memiliki kepentingan untuk melakukan impor kopi Liberika Meranti melalui CV. Zaroha, Desa Kedabu Rapat, Rangsang Pesisir, Kabupaten Kepulauan Meranti, Provinsi Riau.

Aktivitas Malaysia yang melakukan impor kopi Liberika Meranti mengakibatkan kenaikan pada perekonomian masyarakat Kedabu Rapat yang terlibat, yaitu di karenakan Malaysia memiliki peminat kopi Liberika Meranti jauh lebih tinggi daripada peminat lokal. Kopi Liberika Meranti yang masuk ke pasar Malaysia dapat berkisaran sebesar 70-80%, sedangkan sisanya yaitu diproduksi untuk pasaran lokal Indonesia. Oleh karena faktor tingginya angka permintaan impor Malaysia, maka produksi kopi juga turut meningkat dan secara otomatis pendapatan masyarakat yang terlibat juga turut mengalami peningkatan meskipun masih cenderung fluktuatif.

Terlepas dari naik turunnya harga dan permintaan dari pasar Malaysia, terdapat sebuah pengakuan dari salah satu petani Kopi Liberika Meranti; bahwa dengan adanya hamparan perkebunan kopi Liberika Meranti ternyata dapat menopang dan meningkatkan angka pendapatan

¹ Ambarwati & Subarno Wijatmadja , 2016, “*Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*”, Jawa Timur: Intrans Publishing. Hal. 293-294.

² Ibid.

ekonomi masyarakat, terlebih lagi segala aktivitas pengolahan kopi ini menjadi sumber penghasilan bagi sebagian besar masyarakat setempat. Mulai dari pengolahan tanah, penyemaian, perawatan, hingga pemanenan biji kopi dan kemudian di olah menjadi beberapa produk yang siap di pasarkan.

Oleh karena itulah, penelitian ini hadir untuk memfokuskan pada pengaruh dari adanya tindakan pihak Malaysia yang melakukan impor kopi Liberia Meranti terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Kedabu Rapat yang terlibat tahun 2018-2020, apakah bernilai tinggi, cukup tinggi, atau bahkan tidak terlalu memberikan pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat tersebut.

KERANGKA TEORI

Perspektif: Liberalisme

penelitian ini menggunakan perspektif Liberalisme yang mana perspektif ini pada setiap negara penganutnya tidak membatasi interaksi dengan negara lain hanya sebatas perihal politik dan keamanan saja, akan tetapi juga dapat berupa kerjasama dalam sektor ekonomi serta budaya. Bisa melalui perusahaan, organisasi, atau bahkan melalui perorangan/individu.

Penganut liberalisme tidak memiliki sifat yang anarkis³, justru negara dengan sistem liberalisme ini sangat terbuka dengan segala bentuk kerjasama dan selalu

menciptakan perdamaian melalui penyelesaian masalah secara non-militer. Hal ini dapat digambarkan dengan proses terjadinya ekspor-impor antara Indonesia–Malaysia yang bebas dan tidak menyalahi aturan negara, dan kegiatan tersebut juga selalu di pantau oleh pemerintahannya masing-masing.

Tingkat Analisa: Kelompok

E. Raymond Platig (1967) menyimpulkan bahwa Hubungan Internasional merupakan sebuah ilmu disiplin dengan pendekatan yang multidisiplin.⁴ Di mana para pelaku dari interaksi tersebut sangat bervariasi, dan bentuk interaksi itu sendiri juga bermacam-macam, seperti yang disebutkan juga oleh Mochtar Mas'ood yang mana setidaknya terdapat lima tingkat analisa, antara lain yaitu; individu, kemudian kelompok, negara, sistem internasional, dan ada pula tingkat analisa pada dunia.⁵ Pada kali ini, penulis menitikberatkan Kelompok sebagai tingkat analisa dalam penelitian, karena pihak yang terlibat merupakan sebuah kelompok perusahaan mikro / UMKM dan bukan merupakan Badan Usaha Milik Desa yang berkaitan langsung dengan konsumen dan distributor pihak Malaysia.

⁴ E. Raymond Platig, "Internatinal Relations as A Field of Inquiry", dalam Ambarwati & Subarno Wijatmadja (2016), *Pengantar Ilmu Hubungan Internasional*, Jawa Timur: Intrans Publishing, 2016. Hal. 14.

⁵ Mas'ood, Mochtar. 1994. *"Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi"*. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES). Hal. 40.

³ Jackson, Robert., Georg Sorensen. 2016. *"Pengantar Studi Hubungan Internasional – Teori dan Pendekatan"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal. 177

Teori: Absolut Advantage Theory

Teori keunggulan mutlak merupakan salah satu teori klasik yang diperkenalkan oleh Adam Smith, beliau menuturkan bahwa negara dapat memperoleh keunggulan mutlak dengan melakukan cara spesialisasi dalam melakukan produksi sebuah komoditas, dan kemudian melakukan ekspor komoditas tersebut kepada negara-negara yang tidak mempunyai kemampuan produksi komoditas serupa secara baik.⁶ Hal ini tentu saja sejalan dengan aktivitas ekspor Indonesia pada kopi Liberika Meranti yang sudah memiliki keunggulan di banding dengan produksi kopi malaysia, karena kopi tersebut sudah menyanggah sertifikat Indikasi Geografis serta memiliki citra rasa yang unik.

Kemudian, perusahaan kopi yang mengespor komoditasnya kepada importir pihak Malaysia memiliki kebebasan dalam bertransaksi, yang mana sejalan juga dengan pandangan dari Adam Smith, yaitu; memiliki pandangan bahwasannya segala bentuk kegiatan kegiatan dari individu maupun kelompok satuan usaha harus diberikan sebuah kebebasan guna mengurus kepentingannya serta meningkatkan kedudukan unit usaha yang dijalani di bidang ekonomi.⁷ Meskipun pandangan pada teori ini lebih menekankan agar negara membiarkan pembuat keputusan

ekonomi berada di tangan pelaku ekonomi itu sendiri dan tidak melakukan intervensi. Akan tetapi tersebut dimaksudkan bahwasannya negara tetap harus melakukan pemantauan dan mengatur setiap pergerakan para pelaku ekonomi melalui perundang-undangan, namun juga tetap harus memberikan peluang kepada para pelaku ekonomi di pasar domestik dan internasional supaya mencapai hasil baik untuk menopang pendapatan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Teori Keunggulan Mutlak oleh Pemerintah Daerah dan Pemerintah Pusat Indonesia

Banyak negara menjadikan Indonesia sebagai negara pemasok beberapa komoditas di dasari pada ketersediaan wilayah yang strategis dengan total yang begitu luas sehingga di dalamnya terdapat berbagai kekayaan alam yang melimpah, seperti pada bahan pangan dan juga bahan produksi.⁸ Pada laman BPS Provinsi Riau, tertera bahwa provinsi tersebut merupakan salah satu wilayah pengekspor non-migas cukup tinggi di beberapa negara termasuk dengan Malaysia yang mengalami peningkatan kontribusi US\$21,21 juta periode Oktober-November 2018 lalu.⁹ komoditas non-migas tersebut antara

⁶ Rahayu, S.E. "Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia". Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 2 No. 2. Juli 2017. ISSN:2527-2772

⁷ Ikbar, Yanuar. 2006. "Ekonomi Politik Internasional - Konsep dan Teori (Jilid 1)". Bandung: Refika Aditama. Hal. 41.

⁸ Febrianti, D.F. "Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017". Jurnal Ecoplan. Vo. 2. No. 1, April 2019. Hal. 11.

⁹ Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, "Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Riau November 2018", Berita Resmi Statistik. No. 03/01/Th. XXII, 2 Januari 2019.

lain yaitu kelapa sawit, kelapa, kopi, dan beberapa komoditas lainnya.

Melihat bagaimana potensi ekspor dan daya jual yang tinggi ke negara lain, akhirnya pada beberapa tahun lalu pemerintah Indonesia memperkecil tindakan intervensi pada unit usaha demi menjalankan rantai ekonomi melalui kebebasan ekspor produk melalui moda transportasi yang sudah bersertifikat sesuai dengan pandangan klasik dari Adam Smith yang mengungkapkan bahwa aktivitas secara individu maupun unit usaha harus mendapatkan kebebasan dalam mengurus kepentingan serta memperbaiki keadaan ekonominya sendiri. Ketika negara tidak melakukan intervensi, maka kebutuhan masyarakat akan dapat terpenuhi dengan cara memasarkan produk / komoditi / jasa yang di dapatkan dari sumber daya produksi yang tersedia, sehingga sumber tersebut dapat dipergunakan secara efisien.

Pencapaian yang di lakukan oleh Pemerintah Daerah Kab. Kepulauan Meranti di implementasikan melalui pembangunan sebuah Sentra Industri Kopi Liberika Meranti, yang berdiri tepat di samping CV. Zaroha. Sentra ini diresmikan pada Selasa, 5 Oktober 2021 dengan total APBN senilai Rp5,39 Miliar. Dan dilakukannya spesialisasi produk oleh Pemerintah Desa Kedabu Rapat beserta dengan warga setempat. Sedangkan, pemerintah pusat ataupun negara memberikan fasilitas terhadap suatu komoditi / produk yang memiliki cirikhas tersendiri agar dapat mendaftarkan produknya ke dalam Sertifikasi Indikasi Geografis untuk memperoleh perlindungan dari undang-undang.

Upaya lain pemerintah Indonesia dalam meningkat jumlah ekspor komoditas keluar negeri yaitu dengan cara mengikutsertakan diri pada keanggotaan Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara yaitu ASEAN *Free Trade Area* (AFTA) yang di dalamnya mengandung pengembangan terhadap beberapa upaya dalam menurunkan tarif intra-regional seperti dengan pemberlakuan metode ataupun skema *Common Effective Preferential Tariff*.¹⁰

Indonesia sebagai Negara Pemasok Komoditas Kopi di Pasar Malaysia

Kopi Liberika Meranti yang di ekspor dan masuk ke pasar Malaysia sejak tahun 1980 silam dapat berkisar sekitar 70-80%, sedangkan sisanya yaitu diproduksi untuk pasar lokal Indonesia. Permintaan impor Malaysia perbulannya mencapai kisaran 4-6 ton pada masa panen raya, dan sekitar 500 kg - 2 ton diluar masa panen. Untuk harga kopi Liberika Meranti di pasar Malaysia hasil sortir bisa mencapai Rp100.000,00–Rp105.000,00-/Kg dan Rp45.000,00–Rp55.000,00-/Kg untuk kopi biasa.

Mobilitas Ekonomi Petani Lokal sebagai Dampak dari Impor Kopi Liberika oleh Malaysia

Angka permintaan impor Malaysia yang tinggi, mengharuskan CV. Zaroha untuk memproduksi kopi

¹⁰ Laman Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, “*Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional-Indonesia dalam FTA*”, di akses pada Rabu, 26 Januari 2022; pukul 07.35 WIB. Melalui: https://djpen.kemendag.go.id/app_frontend/contents/53-indonesia-in-fta

dalam jumlah banyak dengan melakukan penambahan total pada penanaman kopi dan melakukan penambahan pada tenaga kerja agar mencapai target dengan waktu efisien. Secara singkatnya, CV. Zaroha dapat dikatakan sebagai jembatan para masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan juga sebagai penampung hasil panen dari petani kecil dengan bayaran yang disesuaikan pada harga beli kopi dari pasar Malaysia.

Tabel 1 Tenaga Kerja menurut Mata Pencapaian (2018-2020)

No.	Nama Profesi	Total / Orang		
		2018	2019	2020
1.	Petani Pemilik Tanah	576	288	288
2.	Petani Penggarap Tanah	576	288	288
3.	Nelayan	102	68	68
4.	Pengusaha Sdg/Besar	14	7	7
5.	Industri Rumah Tangga	5	-	-
6.	Buruh Bangunan	60	35	35
7.	Pedagang	24	29	29
8.	Buruh Kebun	362	131	131
9.	ASN	14	16	16
10.	Buruh Industri	-	17	17
11.	ABRI	1	1	1
12.	Peternakan	3	-	-

Sumber: Data Milik Desa Kedabu Rapat, Rangsang Pesisir

Gambar 1 Tenaga Kerja Bagian Pemisahan Kulit Kopi dengan Biji



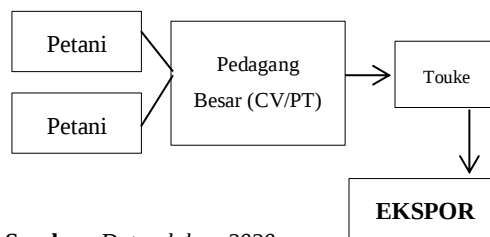
CV. Zaroha memiliki setidaknya 17-20 karyawan tetap pada masa panen raya, dan sekitar 100-300

pekerja non-tetap seperti dengan pekerja sortir ringan yang memiliki upah bekisar 1.000 – 2.000 rupiah/kg dan juga pekerja sortir berat dengan upah berkisaran antara 4.000 – 6.000 rupiah/kg. Terdapat pula pekerja lain yang memiliki upah ratusan hingga jutaan rupiah/bulan. Bukan hanya usia paruh baya, akan tetapi para anak-anak juga turut mengerjakan proses sortir kopi Liberika tersebut setelah jam sekolah berakhir. Berikut gambaran mengenai proses pengolahan kopi.

CV. Zaroha sebagai Perantara Pemasok Kopi Liberika Meranti ke Malaysia

Kopi Liberika yang di ekspor ke Malaysia ternyata tidak di kirim langsung oleh CV. Zaroha, melainkan yaitu melewati pihak ketiga yang di sebut sebagai Touke. Touke ini bertugas sebagai jalan alternatif pengiriman produk kopi Liberika Meranti mengingat bahwa pada tahun sebelum 2021 akhir, CV. Zaroha beserta dengan beberapa pedagang besar lainnya belum memiliki surat izin edar MD dari BPOM dan belum memiliki kerjasama dengan kapal yang sudah mengantongi *Port Clearance* dari pihak Syahbandar.

Gambar 2 Pemasaran Kopi Liberika Meranti ke Malaysia 2020



Sumber: Data olahan 2020

Keuntungan CV. Zaroha yang didapatkan terbilang tipis yaitu sekitar Rp8.000,00 – Rp15.000,00 saja setiap

kilonya dari pihak Touke. Dan hal ini tentu saja dapat mempengaruhi jumlah upah yang diterima para pekerja.

Tabel 2 Perkiraan Harga Pada Rantai Pemasaran Kopi Liberika Meranti Varietas Arabika/Kg (Rp)

No	Uraian	Harga Jual	Harga Beli
1	Petani Biaya Usaha 1.200,00-	2.000,00 s/d 3.000,00	-
2	Pedagang Besar Transportasi 300.000,00-	45.000,00 s/d 55.000,00	2.500,00 s/d 3.000,00
3	Touke Kapal Rp,- tidak diketahui	65.000,00 s/d 75.000,00	45.000,00 s/d 55.000,00

Sumber: Data Olahan Penulis

Dengan biaya produksi dan harga jual serta harga beli, yang menempati keuntungan tertinggi yaitu pihak Touke dengan rumus harga jual di kali dengan perumpamaan total dalam sekali ekspor sebanyak 1 ton (1000kg), dan hasil di kurang dengan harga beli dari pihak pedagang besar. Keuntungan Touke: Rp20.000.000,00.

Pedagang besar memberikan harga beli pada petani sekitar Rp3.000,00 perKG. Dalam sehari setidaknya mereka menampung kopi berbentuk ceri merah kisaran 10 ton atau 10.000 KG. Jadi, apabila pihak CV menjual kopi ke Touke untuk di ekspor ke Malaysia seharga Rp55.000,00/kg dalam bentuk green bean dengan total 1 ton sekali pengiriman ditambah biaya transportasi. Jadi, keuntungannya adalah Rp24.700.000,00.

Petani kecil kopi Liberika Meranti mendapati keuntungan sebesar Rp1.800,00 perKG. Dalam sekali transaksi, mereka dapat menyeter sebanyak 3 s/d 4 ton atau apabila di

jadikan ke dalam kilogram menjadi sekitar 4.000 kg ceri merah. Jadi, keuntungan yang di dapat petani mencapai Rp7.200.000,00 dalam sekali panen dan biasanya kopi tersebut didapatkan dari hasil panen beberapa petani kecil lainnya. Keuntungan yang diperoleh ketiga pihak tersebut bersifat tidak baku, di mana dapat berubah-ubah sesuai dengan harga kopi Liberika Meranti di pasar Malaysia.

Intensitas Perubahan Ekonomi Masyarakat Kedabu Rapat

Panjangnya alur ataupun proses pemasaran kopi Liberika Meranti di atas akan membuat pengeluaran semakin besar, dan menyebabkan keuntungan yang di dapat semakin kecil pada tahun 2018-2020. Namun, pada akhir 2021, CV. Zaroha mampu memasok kopi secara langsung kepada pihak distributor Malaysia sehingga sedikit banyaknya dapat mempengaruhi kenaikan harga jual-beli kopi dari pihak petani lokal.

Peristiwa ini dapat memberikan dampak baik seperti dengan pencatatan Kabupaten Kepulauan Meranti yang sebagian besar rumah tangga penduduknya tercatat sudah menyandang status kepemilikan rumah tinggal sendiri dengan total persentase sekitar 87,58% di tahun 2018.¹¹

Merujuk pada catatan kependudukan desa, perubahan mendasar juga dapat di lihat pada tahun 2019 di mana total rumah tangga

¹¹ Welra, Yandika, SST. 2018. "Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepulauan Meranti 2018". Meranti: Badan Pusat Statistik. ISBN: 978-602-5472-16-9. Hal.41.

yang di kategorikan miskin mengalami pengurangan hingga mencapai jarak pada angka 208 dari tahun sebelumnya.

Potret Pendapatan Masyarakat Berdasarkan Jumlah Permintaan Impor Kopi Liberika ke Pasar Malaysia

Ade Kurniawan selaku Petugas Lalu Lintas Angkutan Laut dan Usaha Kepelabuhan kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas IV Selatpanjang, mengatakan bahwa tingkat ekspor kopi Liberika varietas Arabika dari Meranti ke Malaysia memang terjadi secara terus menerus setiap bulan dengan total yang selalu bersifat fluktuatif di faktori oleh seberapa banyaknya permintaan dari distributor pihak Malaysia. Beliau juga menyebutkan, kopi tersebut di angkut oleh kapal yang sudah mendapatkan surat persetujuan berlayar dari KSOP.

Pihak KSOP IV Selatpanjang memberikan gambaran mengenai ekspor kopi Liberika ke Malaysia bukan di kirim langsung oleh pihak CV. Zaroa, akan tetapi sudah melalui pihak ke-Tiga dengan total 500 Kg hingga 6.000 Kg perbulan. Apabila di hitung dari angka tertinggi ekspor yaitu sebanyak 6 ton, dan dengan harga jual Rp55.000,00/Kg oleh pihak CV. Zaroa ke Touke, maka CV. Zaroa sudah mendapatkan penghasilan kotor dari penjualan sebanyak Rp330.000.000,00-/transaksi. Penghasilan tersebut kemudian diputar kembali untuk membayarkan hasil panen dari petani kecil dan membiayai setiap proses pengolahan kopi hingga digunakan untuk biaya upah kerja karyawan tetap dan non-tetap.

Tabel 3 Perkiraan Jumlah Pendapatan Masyarakat dari Kopi Liberika (Rupiah)

Uraian	Upah/Hari	Upah/Bulan
Petani Kopi	3.000/kg	± 300 Kg = 1.800.000,00
Pekerja Tetap	-	± 800.000,00 – 1.500.000,00
Pekerja Sortir Berat	6.000/kg	± 40 Kg = 240.000,00
Pekerja Sortir Ringan	2.000/kg	± 60 Kg = 120.000,00

Sumber: Data Olahan, bersifat tidak baku

Upah yang di berikan ke pada petani kopi sekitar Rp3.000,00/Kg yang mana mereka selalu berdatangan setiap hari dengan total setor kopi yang tidak pasti, sehingga untuk mengukur pendapatan petani tidak dapat dilakukan secara baku karena dalam satu bulan jumlah kopi yang siap panen dapat berubah-ubah. Akan tetapi pada umumnya, para petani tersebut memperkirakan dalam sebulan dapat menyeter kopi satu kali dengan perolehan sebanyak 300 Kg/orang dan dengan nominal upah berkisar Rp1.800.000,00.

Jika pengakuan dari pihak CV. Zaroa dalam sehari mereka dapat memperoleh 10 ton kopi ceri merah dari petani hingga total pembayaran mencapai sebanyak Tiga Puluh Juta Rupiah, dan setiap petani mengirimkan 300Kg, maka dapat di perkirakan bahwa dalam sebulan terdapat sekitar 15-20 petani yang mendapatkan pendapatan tambahan dari panen kopi Liberika di luar jam tambahan operasional pada pengerjaan sortir ataupun sangrai kopi di CV. Zaroa.

Sedangkan bagi karyawan non-tetap seperti sortir ringan dan berat, upah dibayarkan bukan perhari ataupun perbulan, melainkan di hitung berdasarkan seberapa banyak kopi

yang berhasil mereka sortir tiap kilogramnya. Jadi, semakin banyak mereka dapat menyortir biji kopi tersebut perKG nya maka akan semakin banyak pula upah yang akan di dapatkan. Hasil wawancara, dalam sebulan kira-kira setidaknya mereka berhasil mengerjakan sortir sebanyak 40 hingga 60 Kg. Dan untuk pekerja tetap, mereka juga memiliki upah kerja yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesulitan pada proses dalam pembuatan kopi.

Di luar pekerja tetap, biasanya masyarakat merangkap juga sebagai pemasok kopi hasil panen dari perkebunan sendiri dan mereka mengatakan bahwa dengan adanya permintaan dari Malaysia dapat menambah keuangan rumah tangga sekitar Rp50.000., hingga ratusan rupiah dan beberapa diantara kedapatan mencapai sekitar Rp7.000.000,-/bulan. Selain itu, terdapat pula sebagian masyarakat yang memang menjadikan Kopi Liberika Meranti sebagai satu-satunya sumber penghasilan. Hal ini dapat diperkuat dengan data dari BPS, di mana masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti tercatat memiliki jumlah sumber pendapatan utama terbanyak yang berasal dari tanaman perkebunan sekitar 13.683 per rumah tangga, dan terdapat pula sebanyak 185 rumah tangga yang meraup pendapatan dari jasa pertanian/perkebunan dan pembibitan tanaman.

Jika dilihat dari secara keseluruhan, adanya permintaan kopi Liberika Meranti dari Malaysia melalui CV. Zaroa, ternyata sedikit banyaknya mempengaruhi pendapatan masyarakat setempat, baik hasilnya

digunakan sebagai keperluan dalam mencukupi pangan atau bahkan di simpan sebagai tabungan di hari tua. Meskipun memang sebenarnya pengaruh tersebut tidak menyebabkan peningkatan pada pendapatan masyarakat Kedabu Rapat secara signifikan, akan tetapi setidaknya dapat menambah penghasilan dari yang semula kopi disekitar rumah terlihat tidak berharga dan kemudian menjadi sangat bernilai hingga dapat menghasilkan uang tambahan sekitar 15% - 30% yang di hitung berdasarkan wawancara masyarakat desa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian penulis menyimpulkan bahwasannya profesi petani lokal kopi Liberika Meranti di Desa Kedabu Rapat memiliki usia rata-rata pada angka 25 s/d 50 tahun sebanyak 300 jiwa. Untuk total kopi Liberika Meranti yang di impor oleh pihak Malaysia melalui distributor ataupun kelompok perusahaan mikro pada tahun 2018-2020 mencapai 4-6 ton pada masa panen, dan hanya mencapai 500 kg - 2.000 kg dalam masa lawas.

Tenaga kerja CV. Zaroa baik yang tetap maupun tidak tetap memiliki bayaran upah yang tidak sama, di mana hal tersebut di sesuaikan dengan tingkat kesulitan pada masing-masing bagian pengerjaan dalam proses pembuatan kopi. Khusus pada tahap sortir, upah yang diperoleh tiap individu ditentukan dengan seberapa banyak tenaga kerja tersebut mampu menghasilkan kopi sortir perharinya dalam hitungan kilogram. Rata-rata pendapatan tenaga kerja tersebut

sekitar Rp120.000,00–Rp240.000,00/bulan.

Jadi, permintaan impor kopi dari Malaysia, ternyata berdampak baik bagi perekonomian masyarakat meskipun dampak tersebut tidak bersifat merubah, akan tetapi dampak yang ditimbulkan dapat menambah pendapatan masyarakat Desa Kedabu Rapat sekitar Rp50.000,- hingga jutaan/bulan dengan angka persentase mencapai 15%-30%. Karena dengan kegiatan ekspor-impor tersebut akhirnya tumbuhan kopi yang berada di sepanjang tepi jalan desa dapat diolah sehingga memiliki nilai jual cukup tinggi dari yang sebelumnya hanya menjamur di tepian desa. Dan pengaruh baik lainnya dapat dilihat dari angka rumah tangga miskin yang mengalami penurunan pasca terjadinya ekspor-impor kopi Liberia Meranti pada tahun 2018-2020.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

Rahayu, S.E. *“Analisis Perkembangan Impor Gula di Indonesia”*. Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik. Vol. 2 No. 2 Juli 2017. ISSN:2527-2772.

Asmara, Rosihan & Nesia Artdiyasa. *“Analisi Tingkat Daya Saing Ekspor Komoditi Perkebunan Indonesia”*. AGRISE. Vol. VIII No. 2 Mei 2008.

Syahrial, Ryan E., dkk. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Kopi di Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti”*. JOM Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.

Aprilianti, Roza. *“Upaya Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Penerapan Peraturan Presiden No. 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal”*. JOM FISIP Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.

Amalia, E. *“Kedudukan Perusahaan Transnasional Sebagai Subyek Hukum Internasional”*. National Journal of Law. Vol. 5 No.2 September 2021.

Nurman, dkk. *“Strategi Peningkatan Daya Saing Kopi Liberia di Kabupaten Kepulauan Meranti”*. Journal of Economic, Business and Accounting Vol. 3 No. 2 Juni 2020. e-ISSN: 2597-5234.

Haryanto, Agus. *“Faktor Geografis dan Konsep Peran Nasional sebagai Sumber Politik Luar Negeri Indonesia”*. Jurnal Hubungan Internasional. Vol. 4 No. 2 Oktober 2015.

Rijal, Najamuddin K. *“Kepentingan Nasional Indonesia dalam Inisiasi ASEAN Maritime Forum AMF”*. Indonesian Perspective. Vol. 3 No. 2 (Juli - Desember 2018).

Lukito, Imam. *“Peran Pemerintah Daerah dalam Mendorong Potensi Indikasi Geografis (Studi Pada Provinsi Kepulauan Riau)”*. JIKH. Vol. 12 No. 3 November 2018.

Febrianti, D.F. “Pengaruh Ekspor dan Impor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2008-2017”. Jurnal Ecoplan. Vol. 2. No. 1 April 2019.

Subhani, Kurnia, dkk. “Analisis Daya Saing Ekspor Kopi Indonesia Di Pasar Internasional”. Jurnal Agripita. Vol. 2 No. 2 Oktober 2018. ISSN: 2580-0612.

BUKU

Ambarwati & Subarno Wijatmadja. 2016. “Pengantar Ilmu Hubungan Internasional”. Jawa Timur: Intrans Publishing.

Jackson, Robert., Georg Sorensen. 2016. “Pengantar Studi Hubungan Internasional – Teori dan Pendekatan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Mas’oed, Mochtar. 1994. “Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi”. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES).

Ikbar, Yanuar. 2006. “Ekonomi Politik Internasional - Konsep dan Teori (Jilid 1)”. Bandung: Refika Aditama.

Djelantik, Sukawarsini. 2017. “Diplomasi antara Teori & Praktik”. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sugiyono. 2017. “Metode Penelitian – Kuantitatif, Kualitatif R&D”. Bandung: Alfabeta.

Hill, Cahrles W.L, dkk. 2014. “Bisnis Internasional - Perspektif Asia”. Jakarta: Salemba Empat.

E-BOOK

Welra, Yandika, SST. 2018. “Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Kepulauan Meranti 2018”. Meranti: Badan Pusat Statistik. ISBN: 978-602-5472-16-9.

Badan Pusat Statistik Provinsi Riau, “Perkembangan Ekspor dan Impor Provinsi Riau November 2018”, Berita Resmi Statistik. No. 03/01/Th. XXII, 2 Januari 2019.

SKRIPSI

Luthfi, Athilla M. 2021. “Upaya Indonesia Meningkatkan Ekspor Kopi Ke Jepang 2013–2017”. Skripsi Sarjana. Pekanbaru: Universitas Riau.

WEBSITE

<https://ditjenbun.pertanian.go.id>, “30 Produk Perkebunan Indikasi Geografis”, di akses pada Sabtu, 28 Agustus 2021.

<https://klc.kemenkeu.go.id>, “Seri Ekonomi Makro – Teori Pertumbuhan Ekonomi”, di akses pada Minggu, 29 Agustus 2021.

<https://kemlu.go.id>, “Malaysia”, di akses pada Sabtu, 09 Oktober 2021.

layanandata.pdsi@kemendag.go.id

SUMBER LAINNYA

Data Pemerintah Desa Kedabu Rapat

Data Wawancara Masyarakat

Data Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan IV Selatpanjang